

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Lokasi dan Luas Kecamatan

Lokasi pertama dalam penelitian ini adalah Kecamatan Bati-Bati yang merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Tanah Laut, terletak pada : 114,691°–114,92° Bujur Timur dan 3,51086° – 3,6318° Lintang Selatan, memiliki luas wilayah 234,75 Km² dengan ketinggian 25 meter dari permukaan laut, dengan batas-batas :

Sebelah Utara : Kota Banjarbaru

Sebelah Timur : Kabupaten Banjar, Kecamatan Bajuin

Sebelah Barat : Kecamatan Kurau, Kecamatan Bumi Makmur

Sebelah Selatan : Kecamatan Tambang Ulang

Kecamatan Bati-bati memiliki 14 desa yang terbagi menjadi 50 dusun dan 155 Rukun Tetangga (RT). Luas masing-masing wilayah desa di Kecamatan Bati-Bati dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 4.1 LUAS DAERAH MENURUT DESA/KELURAHAN DI KECAMATAN BATI-BATI, 2021

No.	Desa/Kelurahan	Desa/Kelurahan	Persentase terhadap luas kecamatan
1.	Benua Raya	13,00	5,54
2.	Bati-Bati	9,00	3,83
3.	Padang	7,00	2,98

4.	Ujung	6,00	2,56
5.	Ujung Baru	10,00	4,26
6.	Nusa Indah	23,00	9,80
7.	Kait-Kait	15,76	6,71
8.	Kait-Kait Baru	9,24	3,94
9.	Bentok Darat	40,00	17,04
10.	Banyu Irang	14,00	5,96
11.	Bentok Kampung	27,75	11,82
12.	Sambangan	8,00	3,41
13.	Liang Anggang	31,50	13,42
14.	Pandahan	20,50	8,73
Bati-Bati		234,75	100,00

Sumber Data: Kantor Kecamatan

b. Demografi

1) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Kecamatan Bati-Bati pada tahun 2021 berdasarkan hasil registrasi penduduk dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Laut adalah 44.156 jiwa. Penduduk paling banyak terdapat di Desa Bati-Bati dengan jumlah penduduk 5.339 jiwa, yang juga merupakan desa dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu 539 jiwa per km². Sedangkan desa dengan penduduk paling sedikit adalah Desa Sambangan dengan jumlah 1.183 jiwa, sementara kepadatan penduduk paling sedikit adalah Desa Bentok Kampung yaitu 92 jiwa per km². Kemudian rasio jenis kelamin penduduk di Kecamatan Bati-Bati secara umum adalah 103 yang berarti terdapat sebanyak 103 penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Lebih jelasnya terdapat pada sajian tabel berikut:

TABEL 4.2 PENDUDUK: DISTRIBUSI PERSENTASE, KEPADATAN, RASIO JENIS KELAMIN PENDUDUK MENURUT DESA/KKELURAHAN DI KECAMATAN BATI-BATI, 2021

No.	Desa/Kelurahan	Penduduk		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Benua Raya	1.886	1.888	3774
2.	Bati-Bati	2.763	2.576	5.339
3.	Padang	1.620	1.592	3.212
4.	Ujung	1.439	1.449	2.888
5.	Ujung Baru	1.282	1.326	2.608
6.	Nusa Indah	2.556	2.373	4.929
7.	Kait-Kait	1.161	1.107	2.268
8.	Kait-Kait Baru	1.086	1.065	2.151
9.	Bentok Darat	1.863	1.839	3.702
10.	Banyu Irang	1.489	1.445	2.934
11.	Bentok Kampung	1.298	1.246	2.544
12.	Sambangan	631	552	1.183
13.	Liang Anggang	2.048	1.955	4.003
14.	Pandahan	1.317	1.304	2.621
Bati-Bati		22.439	21.717	44.156

Sumber Data: Dinas kependidikan dan pencatatan sipil kabupaten Tanah Laut.

TABEL 4.3 LANJUTAN

No.	Desa/Kelurahan	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk (per KM ²)	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
1.	Benua Raya	8,55	290	100
2.	Bati-Bati	12,09	593	107
3.	Padang	7,27	459	102
4.	Ujung	6,54	481	99
5.	Ujung Baru	5,91	261	97

6.	Nusa Indah	11,16	214	108
7.	Kait-Kait	5,14	144	105
8.	Kait-Kait Baru	4,87	233	102
9.	Bentok Darat	8,38	93	101
10.	Banyu Irang	6,64	210	103
11.	Bentok Kampung	5,76	92	104
12.	Sambangan	2,68	148	114
13.	Liang Anggang	9,07	127	105
14.	Pandahan	5,94	128	101
Bati-Bati		100,00	188	103

Sumber Data: Dinas kependidikan dan pencatatan sipil kabupaten Tanah Laut.

2.) Pendidikan

Berdasarkan Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021 fasilitas pendidikan yang terdapat di Kecamatan Bati-Bati terdiri dari 28 SD/MI, 10 SMP/MTs, dan 4 SMA/MA/SMK. Semua desa di Kecamatan Bati-Bati telah mempunyai sarana pendidikan Sekolah Dasar(SD), sedangkan sarana pada yang lebih tinggi hanya terdapat di beberapa desa saja. Berikut data sarana pendidikan di Kecamatan Bati-Bati:

TABEL 4.4 DESA/KELURAHAN YANG MEMPUNYAI FASILITAS SEKOLAH MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN DI KECAMATAN BATI-BATI, 2019 - 2021

No.	Tingkatan Pendidikan	2019	2020	2021
1.	Sekolah Dasar (SD)	14	14	14
2.	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	6	7	7
3.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	7	6	6
4.	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	3	4	4
5.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1	1	1

6.	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	1	1	1
7.	Madrasah Aliyah (MA)	3	3	3
8.	Akademi/Perguruan Tinggi	-	-	-

Catatan: Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait.

Sumber Data: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2020 dan 2021

TABEL 4.5 JUMLAH SEKOLAH MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN KECAMATAN BATI-BATI, 2020/2021 DAN 2021/2022

No.	Tingkat Pendidikan	Negeri		Swasta		Jumlah	
		2020/ 2021	2021/ 2022	2020/ 2021	2021/ 2022	2020/ 2021	2021/ 2022
1.	Taman Kanak - Kanak (TK)	1	1	20	20	21	21
2.	Raudatul Athfal (RA)	-	-	3	3	3	3
3.	Sekolah Dasar (SD)	24	24	-	-	24	24
4.	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	-	-	4	4	4	4
5.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	6	6	-	-	6	6
6.	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	-	-	4	4	4	4
7.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1	1	-	-	1	1
8.	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	1	1	-	-	1	1
9.	Madrasah Aliyah (MA)	-	-	2	2	2	2

Catatan: Seluruh Raudatul Athfal (RA) berstatus swasta

Sumber Data: Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi, sistem data pokok pendidikan, data semester ganjil laporan sampai dengan 30 November 2021. Kementerian Agama, EMIS, data semester ganjil laporan sampai dengan 17 Februari 2022.

TABEL 4.6 JUMLAH GURU MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN DI KECAMATAN BATI-BATI, 2020/2021 DAN 2021/2022

No.	Tingkat Pendidikan	Negeri		Swasta		Jumlah	
		2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022
1.	Taman Kanak-Kanak (TK)	9	9	112	103	121	112
2.	Raudatul Athfal (RA)	-	-	30	26	30	26
3.	Sekolah Dasar (SD)	321	301	-	-	321	301
4.	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	-	-	65	70	65	70
5.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	106	100	-	-	106	100
6.	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	-	-	80	78	80	78
7.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	42	42	-	-	42	42
8.	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	28	25	-	-	28	25
9.	Madrasah Aliyah (MA)	-	-	48	42	48	42

Catatan: Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru. Guru yang mengajar di dua sekolah atau lebih dihitung di masing-masing sekolah.

Sumber Data: Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi, sistem data pokok pendidikan, data semester ganjil laporan sampai dengan 30 November 2021. Kementerian Agama, EMIS, data semester ganjil laporan sampai dengan 17 Februari 2022.

TABEL 4.7 JUMLAH MURID MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN DI KECAMATAN BATI-BATI, 2020/2021 DAN 2021/2022

No.	Tingkat Pendidikan	Negeri		Swasta		Jumlah	
		2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022
1.	Taman Kanak-Kanak (TK)	59	56	1066	952	1112	1008
2.	Raudatul Athfal (RA)	-	-	243	198	243	198
3.	Sekolah Dasar (SD)	4163	4016	-	-	4163	4016
4.	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	-	-	1492	1051	1492	1051

5.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1231	1246	-	-	1231	1246
6.	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	-	-	978	916	978	916
7.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	673	643	-	-	673	643
8.	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	388	390	-	-	388	390
9.	Madrasah Aliyah (MA)	-	-	390	363	390	363

Sumber Data: Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi, sistem data pokok pendidikan, data semester ganjil laporan sampai dengan 30 November 2021 dan Kementerian Agama, EMIS, data semester ganjil laporan sampai dengan 17 Februari 2022.

c. Kondisi Sosial

1) Agama dan Kepercayaan

Kecamatan Bati-Bati memiliki tempat peribadatan yang terdiri dari 75 Mushola, 31 Masjid, dan 2 Gereja Protestan. Hampir seluruh desa di Kecamatan Bati-Bati dapat dengan mudah ditemukannya Mushola dan Masjid, sedangkan Gereja Protestan beradadi Desa Kait-Kait Baru dan Bentok Kampung. Berikut data jumlah tempat peribadatan di Kecamatan Bati-Bati.

TABEL 4.8 JUMLAH TEMPAT PERIBAADATAN MENURUT DESA/KELURAHAN DI KECAMATAN BATI-BATI, 2021

No.	Desa/Kelurahan	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Khatolik	Pura	Vihara
1.	Benua Raya	1	5	-	-	-	-
2.	Bati-Bati	2	5	-	-	-	-
3.	Padang	1	5	-	-	-	-
4.	Ujung	2	6	-	-	-	-
5.	Ujung Baru	1	7	-	-	-	-
6.	Nusa Indah	3	9	-	-	-	-
7.	Kait-Kait	1	6	-	-	-	-
8.	Kait-Kait Baru	2	4	1	-	-	-
9.	Bentok Darat	6	7	-	-	-	-

10.	Banyu Irang	4	5	-	-	-	-
11.	Bentok Kampung	2	5	1	-	-	-
12.	Sambangan	2	-	-	-	-	-
13.	Liang Anggang	3	8	-	-	-	-
14.	Pandahan	1	3	-	-	-	-
	Bati-Bati	31	75	2	-	-	-

Sumber data: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021.

TABEL 4.9 JUMLAH PENDUDUK MENURUT DESA/KELURAHAN DAN AGAMA YANG DIANUT DI KECAMATAN BATI-BATI, 2021.

No.	Agama dan Kepercayaan	Jumlah Penduduk
1.	Islam	44.302
2.	Kristen Protestan	317
3.	Kristen Khatolik	56
4.	Hindu	49
5.	Budha	7
	Jumlah	44.731

Sumber data: Kantor Kementerian Agama Kab. Tanah Laut.

2) Pemerintahan

Kecamatan Bati-Bati mempunyai Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Yang berfungsi sebagai wadah menampung aspirasi rakyat dalam membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa (Perdes) bersama kepala desa, sekaligus sebagai tempat pengawasan kinerja kepala desa dalam mengemban tugasnya. Jumlah anggota BPD disetiap desanya beragam, yakni antara 5-11 orang. Berikut tampilan datanya dalam bentuk tabel:

TABEL 4.10 JUMLAH ANGGOTA BADAN PERMUSYAWARATAN DESA (BPD) DI KECAMATAN BATI-BATI, 2021

No.	Desa/Kelurahan	Anggota BPD	Keterangan
1.	Benua Raya	11	-
2.	Bati-Bati	11	-
3.	Padang	7	-
4.	Ujung	7	-
5.	Ujung Baru	6	-
6.	Nusa Indah	9	-
7.	Kait-Kait	5	-
8.	Kait-Kait Baru	6	-
9.	Bentok Darat	9	-
10.	Banyu Irang	7	-
11.	Bentok Kampung	7	-
12.	Sambangan	5	-
13.	Liang Anggang	11	-
14.	Pandahan	7	-

d. Kondisi Ekonomi

1) Mata Pencaharian

Mayoritas usaha penduduk Kecamatan Bati-Bati bergerak di bidang pertanian, perkebunan, dan peternakan, baik sebagai usaha pokok maupun pekerjaan sampingan. Pada tahun 2021 luas panen dan produksi tanaman sayuran semusim kacang panjang di Kecamatan Bati-Bati mencapai 14 hektar dan produksi 590 kuintal. Sementara tanaman biofarmaka di tahun yang sama yaitu kencur yang memiliki luas panen 90.000 m² dan produksi 225.000 kg. Kemudian kelapa sawit dan karet yang menjadi komoditas perkebunan unggulan di Kabupaten Tanah Laut, di tahun 2021 juga memperoleh 2.636,4 ton untuk kelapa sawit dan sebanyak 667,76 ton untuk tanaman karet di Kecamatan Bati-Bati. Berikut tabel yang memuat data luas panen tanamann di Kecamatan Bati-Bati.

2. Gambaran Praktik Ilmu Kebatinan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan Bati-Bati

Gambaran dari pelaksanaan praktik ajaran ilmu kebatinan oleh PSHT sebagai berikut:

a. Pendidikan Spiritual Sebagai Media Pengenalan Diri

Walaupun tidak tertulis di dalam ajaran pokok atau panca dasar PSHT yang meliputi: Persaudaraan, olah raga, bela diri, kesenian dan kerohanian. Ilmu kebatinan akan di ajarkan pada saat prawarga atau di waktu siswa PSHT menerima sabuk putih kecil. Yang mana pada tingkatan ini tidak ada lagi keraguan bagi siswa PSHT untuk memantapkan hatinya menjadi warga PSHT serta menjadi bagian dari Organisasi PSHT. Oleh karenanya di dalam asas PSHT diberikan pendidikan kerohanian atau disebut juga dengan wejangan sebagai dasar spiritual. Untuk mencapai keseimbangan antara pelajaran jasmani yakni senam jurus dan rohani yang mencangkup ke-SH-an (ilmu kesetiahatian), diperlukannya ajaran kerohanian untuk membangun jiwa spiritual yang dapat menciptakan keseimbangan antara jiwa dan raga. Karena tanpa spiritual seseorang bisa menjadi sombong dan *takabur*.

Ajaran kerohanian dalam spiritual PSHT adalah sarana untuk memagari segala tingkah laku yang boleh dan tidak boleh dilakukan sebagai orang SH. Disebut juga pengontrol warga PSHT dalam berperilaku yang benar di masyarakat sebab tujuan PSHT sendiri adalah mendidik manusia, khususnya Orang SH, menjadi manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta *memayu hayuning bawana*. Hal demikian sangat penting diajarkan karena pencak silat merupakan senjata tersembunyi bagi

seorang pendekar, sehingga apabila penggunaannya tidak pada tempatnya maka akan membahayakan orang lain. Sebaliknya, apabila pendidikan dalam pencak silat dapat terkontrol dengan pendidikan spiritual maka seorang SH dikatakan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik serta menjadi panutan bagi orang lain dalam menjaga keadilan dan kebenaran.

Pada dasarnya segala hal yang berbau spiritual tidak semua dapat dimengerti juga tidak mudah diterima akal sehat. Dalam falsafah PSHT yang mengutip dari istilah falsafah jawa yang berbunyi, "*Sepiro gedhene sengsoro yen tinompo amung dadhi coba*" yang memiliki arti, seberapa besarnya kesengsaraan, jika diterima dengan ikhlas atau legowo, semua itu hanyalah cobaan semata untuk diri kita. Dasar-dasar dari ajaran kerohanian dalam PSHT disebut dengan ilmu ke-SH-an atau ilmu kesetiahatian, yaitu ilmu untuk mengenali diri sendiri, lingkungan serta mengenali Tuhannya sendiri. Apabila manusia tidak mengenali dirinya sendiri, maka tidak akan pernah baginya menyadari bahwa apa yang ia cari telah tersimpan di lubuk hati nuraninya yang mana sang mutiara hidup bertahta. Karena segala rintangan dan malapetaka lawan dari kebenaran bukanlah dari insan atau kekuatan dari luar dirinya, melainkan tidak adanya kepercayaan dan tidak mengenal diri pribadi sendiri.

Oleh karenanya ketika seseorang ingin menembus *bathin* maka harus melewati kerohanian. Di sah kan bukan berarti sudah lulus sehingga berhenti dalam belajar, akan tetapi awalan baru dalam memperdalam ilmu SH. Ilmu SH adalah ilmu ketuhanan yang isinya kompleks, siapa yang rajin maka dia yang akan mendapatkan ilmu yang banyak. Kita harus berbakti kepada Tuhan Yang Maha

Esa karena Tuhan sudah menciptakan tanah, air, api, angin dan semua komponen itu diletakkan ke dalam tubuh kita, oleh karenanya kita harus tau siapa diri kita, jika kita sudah tau asal kita maka tidak ada alasan untuk kita menjadikan suatu kesombongan. Secara alami maka akan tumbuhlah keyakinan kita kepada Tuhan, bahwa kita bisa melakukan segala apapun hanya karena Tuhan yang menghendaki, jika Tuhan tidak menghendaki maka tidak akan terjadi.

Kerohanian dalam ilmu ke-SH-an menjabarkan semua gerakan yang kita gerakkan atau belajar tentang ilmu Tuhan, ilmu itu datangnya dari Tuhan yang menyempurnakan kehidupan dan kematian yang sempurna. Tingkatan kerohanian pada hakikatnya lebih tinggi dari kebatinan, namun diposisikan sejajar karena kerohanian ilmu ketuhanan (dari Tuhan) sementara kebatinan itu milik manusia, Ilmu kebatinana difungsikan sebagai penunjang dari ilmu kerohanian. Kebatinan itu berkaitan dengan pemikiran, pola pikir, kalau di dalam ke-SH-annya itu adalah diri manusia yaitu cipta, rasa, karsa, jiwa dan raga yang apabila kelima unsur itu seimbang maka manusia akan tumbuh secara optimal. Kelima unsur itu meliputi daya pikir, perasaan, kemauan, rohani dan jasmani, sehingga apabila kita menggunakan kebatinan kita bisa keluar dari raga kita.¹

b. Ilmu Kebatinan dalam Ajaran Ke-SH-an

Jika ilmu kerohanian adalah pedoman orang SH dalam menyempurnakan hidup di dunia, maka pengajaran ilmu kebatinan berguna sebagai penyempurna hidup di akhirat. Batin adalah syarat dari keyakinan dalam menghasilkan energi melalui konsentrasi yang disebut juga dengan doa. Ketika seorang SH sudah yakin

¹Imam Supandri, Seksi Penasehat Rayon Tambang Ulang Ranting Tambang Ulang Yang Berkeyakinan Kristen Protestan, Wawancara Pribadi, 1 Maret 2023.

dengan hatinya, sudah mengenali dari mana dia berasal dan siapa penciptanya, maka langkah selanjutnya adalah pendekatn diri kepada sang pencipta melalui konsentrasi dan keyakinan dalam menembus batin menuju Tuhan sang pencipta alam semesta. Namun bukan berarti hanya dengan mendalami ilmu kebatinan segala yang kita inginkan dapat tercapai dengan mudah, harus ada *dzahir* karena keduanya saling berkaitan. Ilmu kebatinan terbagi menjadi dua, yakni kebatinan asli yang berasal dari alam dan kebatinan karang yang harus orang Setia Hati jauhi. Ilmu kebatinan bisa diraih dengan menyerap energi dari alam yaitu zat resik, yang mana dalam ilmu ke-SH-an penggambaran Tuhan yakni bukti kuasa Tuhan adalah penciptaan alam semesta. Semua kebutuhan manusia di muka bumi dapat terpenuhi berkat “Ibu Bumi Pertiwi” dan “Bapa Angkasa”.²

Pemberian Ilmu kebatinan tidak diajarkan di depan umum karena sifatnya yang batin serta tujuannya yang menyembah Tuhan Yang Maha Esa. Ilmu kebatinan diajarkan oleh warga tua atau yang dianggap sepuh dalam suatu ranting. Warga yang mengajar harus mampu menggunakan batinnya untuk *memayu hayuning bawana*, yaitu ilmu SH yang di dapat harus memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan ikut serta dalam membangun kehidupan yang harmonis. Batin yang dipelajari harus dengan keyakinan yang penuh keyakinan, konsentrasi yang sangat konsentrasi sehingga menghasilkan energi yang sangat luar biasa. Energi tersebut tidak bisa digunakan kalau hanya untuk menarik kekuatan gaib, dalam ilmu kebatinan terdapat dua aliran yaitu kekuatan hitam dan kekuatan putih.

²Sukoyo, Sepuh atau Warga Tingkat II Ranting Bati-Bati, Wawancara Pribadi, 21 Februari 2023

Nah kalau itu digunakan untuk hitam tidak bisa, tetapi yang putih yang haq yang sesuai dengan petunjuk dari Allah swt. Karena “Bismillahiladzi layadurru ma’asmih syai’un fil ardhi wala fis sama’i wahuwassami’ul aliim”, siapa yang meminta, siapa yang memohon, siapa yang menghendaki segala sesuatu dengan penuh keyakinan maka Allah akan kabulkan dengan syarat tertentu, contohnya supaya mudah untuk mencapai itu paling tidak puasa, paling tidak puasa bathin juga ada, kan puasa bathin hatinya seluruh di dalam tubuh kita itu puasa, kalau orang engga tau kan cuman puasa dhohir aja kan hatinya engga, ya kotor, yang namanya mengomel, mencaci, menggrutu, menghina, semua itu berbenturan di dalam hati. Kalau sudah yakin, mereka akan terpisah, harus yang berbaikan. Itu antara dhohir dan bathin.³

Dari responden tersebut ilmu kebatinan tidak bisa dipraktikkan dengan hati kotor serta pikiran yang kacau. Diperlukannya ketenangan batin juga keyakinan penuh dari apa yang dikehendaki kemudian dilakukan dengan pemusatan konsentrasi penuh pada satu tujuan. Karena ilmu yang benar adalah ilmu yang sederhana, sementara ilmu yang sederhana itulah ilmu yang asli.

c. Pernafasan sebagai Media Ilmu Kebatinan

Dasar selanjutnya dalam melaksanakan ilmu kebatinan yaitu mengambil zat resik dari alam dengan cara pernafasan. Pernafasan artinya olah pernafasan sementara kebatinan adalah mengisi (ilmu dalam). Banyak orang yang tidak sadar bahwa diri kita sebenarnya telah meminta bantuan kepada Bapa Angkasa dengan cara mengambil nafas panjang ketika dalam perasaan khawatir, takut serta cemas. Banyak pula yang beranggapan bahwa latihan akhir yang dilakukan siswa SH adalah latihan pernafasan alih-alih latihan ilmu kebatinan, juga dipandang sebagai latihan pengisian tenaga dalam yang bertujuan meraih ilmu kebal dari sesuatu yang mistis, seperti kebal dibacok, bisa memakan beling dan mampu mengendarai

³Sukoyo, Sepuh atau Warga Tingkat II Ranting Bati-Bati, Wawancara Pribadi, 21 Februari 2023

mobil dengan mata tertutup. Namun sebenarnya ilmu tersebut yang dinamakan kebatinan ilmu karang, ilmu yang dihindari oleh orang SH.⁴

Pernafasan dalam pelaksanaannya terbagi menjadi tiga macam, yaitu pernafasan kasar, pernafasan halus, dan pernafasan lembut (kesah). Pernafasan kasar tarikannya kuat, kasar dan cepat, sedangkan pernafasan halus harus lembut dan antara tarikan dan keluarnya harus selambat-lambatnya, begitupun dengan pernafasan lembut yang seakan-akan tidak menarik nafas yang nyatanya telah mengatur nafas.⁵

Berikut penjelasan dalam melaksanakan praktik ilmu kebatinan:

- 1) Sikap dalam menjalankan pernafasan
 - a) Tidak memakai alas kaki.
 - b) Alas duduk harus bersih dari najis.
 - c) Kondisi tubuh dalam keadaan bersih (berwudhu untuk muslim dan bersih-bersih seperti membasuh tangan, wajah serta kaki untuk non muslim).
 - d) Menghadap ke utara apabila yang diminta Ilmu, menghadap ke timur apabila yang diminta kewibawaan, menghadap ke selatan apabila yang diminta harta, menghadap ke barat apabila yang diminta pangkat. Namun untuk siswa yang baru mempelajari dasar dianjurkan menghadap ke barat atau dengan posisi saling berhadapan.

⁴Muhammad Noor, Ketua Ranting Bati-Bati Berkeyakinan Islam, Wawancara Pribadi, 2 Maret 2023.

⁵Muhammad Hudi, Warga Bati-Bati Berkeyakinan Islam, Wawancara Pribadi, 2 Maret 2023.

- e) Posisi dengan sikap duduk bersila atau semadi
 - f) Tangan di atas lutut dengan telapak terbuka seperti meminta, bisa juga dengan ujung ibu jari bertemu dengan ujung jari telunjuk, pada intinya sebagai simbolis bahwa kesadaran masih terkontrol dengan posisi yang tidak boleh berubah atau terlepas.
 - g) Pakaian harus dikendorkan serta memiliki jarak tidak boleh bersentuhan dengan orang lain.
 - h) Mata di pejamkan.
 - i) Dada dibusungkan dengan sikap tegap.
 - j) Kosongkan pikiran dari kesibukan duniawi dan niatkan latihan pernafasan untuk kesehatan. Pusatkan pikiran dengan mengisinya dalam doa-doa kepercayaan masing-masing siswa.
- 2) Cara dalam menjalankan pernafasan
- a) Tarik nafas kemudian simpan di dada
 - b) Pindahkan ke perut, kedada, keperut, kedada, keluarkan
 - c) Ketukan perpindahan dari perut kedada harus bilangan genap (seirama detak jantung) : 1 – 2 (naik 3-5 dan turun 2), 1 – 4, 1 – 6, 1 – 8 dan seterusnya. Sebagai contoh Tarik nafas selama 3 detik, tahan nafas selama 3 detik dan lepaskan nafas selama 3 detik dan tahan nafas selama 3 detik. Ulangi selama 3 kali.
 - d) Apabila bilangan ketukan dalam pernafasan tidak lagi kuat maka pada bilangan terakhir harus diturunkan, seperti : 1 – 8, 1 – 6, 1 – 4,

1 – 2, istirahat sekitar 4 menit (bernafas biasa) baru diperbolehkan bangun.

3) Waktu pelaksanaan

a) Waktu yang bagus adalah dibawah pukul 00.00.

b) Di tempat alam terbuka dengan keadaan yang sunyi tenang.

4) Larangan Pelaksanaan

a) Di siang bolong

b) Pada waktu maghrib

c) Pada saat sakit

d) Pada waktu puasa atau kekenyangan⁶

3. Motivasi dan Pengalaman Siswa Dalam Mengikuti Latihan Ilmu Kebatinan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate

Pembelajaran ilmu kebatinan termasuk pendidikan wajib walau tidak diterangkan ke dalam asas panca dasar, kelima aspek ajaran pokok PSHT yang pada prinsipnya merupakan satu kesatuan atau “*gangsals kang nyawiji*” yang artinya lima yang menyatu. Ilmu kebatinan menjadi pembelajaran lanjutan setelah kerohanian dalam membentuk jiwa yang bersih serta kuat dari segi *psikis*. Media praktik ilmu kebatinan pada dasarnya dilakukan dengan semadi kemudian teknik olah pernafasan dengan memusatkan fikiran untuk meraih ketenangan batin. Praktik pernafasan dalam ilmu kebatinan dianalogikan sebagai secangkir kopi, ada yang menyukai rasa kopi hitam pahit tanpa gula namun adapula yang menyukai kopi hitam manis dengan dicampur gula. Tidak semua orang memperoleh

⁶Indro Purnomo, Pelatih Tetap Rayon Sabrina Ranting Bati-Bati Yang Berkeyakinan Islam Wawancara Pribadi, 4 Juni 2023.

perasaan yang sama, karena yang menemukan rasa nikmat dari kopi tersebut bukan orang yang menyajikannya bukan pula orang yang duduk bersamanya, tetapi diri kita sendiri yang mengkonsumsinya.

Setiap siswa menerima pembelajaran yang sama, tinggal mereka yang mempraktikkannya dengan cara yang benar sesuai arahan atau melakukannya tanpa niat yang sungguh-sungguh. Dalam hal pernafasan polanya sama yakni melakukan dua ketukan, melakukan 3 ruangan yang mana keduanya itu sama. Tekniknya dengan cara menyatukan pemikiran dengan hati yang tidak bisa dilakukan oleh orang lain, tetapi harus dirasakan oleh diri sendiri.

“contoh, sampeyan melakukan pernafasan, tapi sampeyan masih memikirkan hitungan, 1-2 1-2 1-2, gimana sampeyan menyatukan pemikiran sama hati, jadi pejabarannya pernafasan itu harus fokus, memang benar pernafasan harus fokus dalam artian kosong yang tenang, tapi ada halnya gimana caranya kita menikmati, merasakan, dan mengahayati itu. Ketukan diberikan pada siswa agar mereka terbiasa, bukan berarti sebagai patokan pedoman mereka melakukan teknik pernafasan.”⁷

a. Motivasi Warga Mengikuti Latihan Ilmu Kebatinan

Ada beragam alasan bagi siswa PSHT selama mengikuti latihan kebatinan. Muhammad Noor selaku Ketua Ranting PSHT Bati-Bati menerangkan, kebanyakan orang akan memiliki motif utama yang sama saat mengikuti latihan ilmu kebatinan, yakni memperoleh ilmu tenaga dalam berupa kebal sajam dan menyerang tanpa menyentuh, yang berakhir digunakan sebagai atraksi gaya-gayaan karena niat di awal yang tidak memberikan manfaat positif bagi diri sendiri dan orang banyak. Latihan yang dimaksud tersebut dikenal dengan latihan

⁷Indro Purnomo, Pelatih Tetap Rayon Sabrina Ranting Bati-Bati Yang Berkeyakinan Islam, Wawancara Pribadi, 4 Juni 2023.

pernafasan *Ces* atau yang diketahui sebagai tenaga metafisik yaitu energi dahsyat yang diperoleh dengan cara diisi oleh guru atau dengan bertapa dan berpuasa. Latihan pernafasan yang menghasilkan energi untuk pertahanan diri, pengobatan, pukulan jarak jauh dan lain-lain. Sama halnya dengan pernafasan *Tapak Sirih Lebur Jiwo* yang merupakan seni olah pernafasan PSHT, yaitu dapat memecah susunan balok Es, memecah gorong-gorong, pengobatan, dan atraksi kekebalan lainnya.⁸

Syarat paling penting dalam mencapai ilmu ini adalah adanya kesabaran tingkat tinggi, tidak boleh mudah marah dan selalu welas asih. Ketika seseorang mampu mengontrol nafsu emosinya tingkatan selanjutnya dalam mencapai batin adalah dengan teknik olah pernafasan. Latihan pernafasan *Ces* dan *Tapak Sirih Lebur Jiwo* bukan latihan yang mewajibkan siswa PSHT untuk dipelajari namun setidaknya tahu bagaimana dan apa kegunaannya, karena latihan tersebut merupakan media *kun faya kun*, sesuatu yang terlihat mustahil jikalau Tuhan berkehendak maka akan terjadi untuk hambanya yang taat. Harus dengan niat bahwa sesuatu itu terjadi dengan sebab-musabab Tuhan mengizinkan dan seorang hamba sudah mampu menembus batinnya dalam persatuan dengan Tuhan. Seseorang yang benar-benar sungguh-sungguh mengikuti latihan ilmu kebatinan dan rajin melakukan praktik pernafasan hatinya akan membawanya sendiri ke jalan yang seharusnya. Hal demikianlah yang dialami oleh Muhammad Noor, pada mulanya Noor mengikuti latihan pernafasan tapak sirih dan sudah hampir ketahap akhir. Namun karena Noor mengikuti latihan tanpa niat untuk mendalami

⁸Muhammad Noor, Ketua Ranting Bati-Bati Yang Berkeyakinan Islam, Wawancara Pribadi, 2 Maret 2023.

dan motifnya sedari awal ikut latihan PSHT hanya untuk bisa membela diri saja, seiring berjalannya waktu dalam mengikuti latihan motif seseorang pasti akan berubah entah berbeda atau bertambah. Sehari sebelum malam latihan terakhir Noor mendapatkan mimpi berupa pesan yang membuatnya memutuskan berhenti dan beralih mengikuti latihan pernafasan tapak sirih pengobatan.⁹

Ketika sebagian orang memiliki motif yang pasti dalam mengikuti latihan ilmu kebatinan, beberapa lainnya menjalani latihan tanpa ada niat selain karena latihan ilmu kebatinan merupakan latihan wajib prapengeshan. Namun seperti yang Muhammad Noor terangkan sebelumnya, bahwa niat akan berubah seiring seseorang mengenali apa yang dikerjakan sehingga melahirkan tujuan untuk bagaimana ke depannya. Seperti yang dipaparkan oleh Melia dan Maria, selama menjadi siswa PSHT niat yang mulanya menjadikan keikutsertaan latihan ilmu kebatinan sebagai formalitas, untuk memenuhi syarat mengikuti pengeshan. Setelah mengikuti latihan kebatinan dengan praktik olah pernafasan dengan media semadi, banyak hal positif yang mereka terima dan yang paling berpengaruh adalah pada kondisi kejiwaan. Dari dampak positif tersebut mereka selalu mengikuti latihan kebatinan dengan niat dan tujuan memasrahkan diri kepada Tuhan dan sebagai media pengobatan jiwa mereka dari segala masalah duniawi. Jika motif Maria mengikuti latihan kebatinan karena tidak ingin ketinggalan ilmu yang di dapat dari saudara *seletting* atau seangkatannya, maka alasan Melia begitu kompleks.¹⁰

⁹Muhammad Noor, Ketua Ranting Bati-Bati, Wawancara Pribadi, 2 Maret 2023.

¹⁰Mariya Sunarti, Warga Bati-Bati Letting 2000 Yang Berkeyakinan Kristen Katolik Semasa Siswa, Wawancara Pribadi, 1 Maret 2023.

Tujuan Melia mengikuti latihan pencak silat adalah sebagai pengalihan atas segala masalah yang menimpanya di samping keinginan untuk bisa bertarung membela diri. Berawal dari keretakan rumah tangga keluarganya yang menghasilkan sebuah perceraian kedua orang tua, terciptanya ketidakharmonisan antar saudara dan ibu yang kemudian bersatatus sebagai wali tunggal turut tidak berperan semestinya sebagai penguat mentalitas pertumbuhan anak-anaknya, serta ayah yang benar-benar lari dari tanggung jawab sebagai kepala keluarga. Seolah keluarga sebagai rumah teramannya tidak cukup terancam, lingkungan pertemanannya pun turut memberikan luka berupa pengkhiatanan. Kemudian dari orang terkasih pun turut memberikan rasa tidak aman dan nyaman karena ketidakkonsistenan dalam sebuah hubungan dengan tidak adanya rasa saling percaya. Kata persaudaraan dalam semboyan PSHT memberikan satu pengharapan kepada Melia untuk mengerti apa itu makna “bersaudara” terlepas dari kata saudara dalam ikatan sekandung di rahim yang sama, dengan kata saudara dalam PSHT yang bermakna sebuah ikatan batin antara manusia satu dengan manusia lain yang tidak dapat dipisahkan oleh suatu hal apapun, suatu rasa yang di dalamnya di dasari oleh rasa saling menghormati, rasa saling menyayangi, dan rasa bertanggung jawab karena prinsip pesilat PSHT persaudaraan tidak membedakan seseorang menurut latar belakang atau statusnya. Saudara dalam PSHT adalah tentang persamaan rasa dan meleburkan perbedaan sehingga menciptakan suatu ikatan batin dan muncul perasaan saling mengasihi dan dan hati ingin saling melindungi seperti perasaan alami seorang kakak kepada seorang adik dan begitupun sebaliknya. Bukan rasa sebatas persahabatan yang sama-sama

mengadu nasib dalam sebuah latihan fisik, tetapi PSHT menawarkan sebuah tempat sebagai rumah kedua bagi anggotanya untuk saling merangkul, bahu membahu, dan melindungi kepada saudara yang bermasalah.

Dari perasaan nyaman yang diterimanya selama berstatus sebagai siswa PSHT, Melia sekarang bisa merasakan kembali bagaimana rasa kekeluargaan itu. Bagaimana rasanya disayangi, bagaimana rasanya dilindungi, bagaimana rasanya dipedulikan bahkan sebelum ia mencurahkan keluh kesahnya, para saudaranya PSHT lah yang terlebih dahulu merangkulnya dan menawarkan bahu untuk segala kegundahan di hatinya untuk dibagikan walau cuma sebatas sandaran, tetapi setidaknya Melia tidak sendiri dalam menghadapi kesulitannya, akan selalu ada saudara yang tanpa pamrih menolongnya untuk bangkit dan bergerak maju lagi menghadapi segala masalah yang menghadang di depan jalannya. Meskipun demikian bukan berarti luka lama akan menghilang, Melia hanya bisa menghadapi tetapi tidak untuk mengobati. Karena rasa saling terhubung sebagai saudara, tidak terasa mengantarkan Melia ke penghujung latihan yang begitu berat ketika dipandang dan dibayangkan karena kerasnya. Melia sampai ketahap akhir latihan yang memperkenalkan dengan sebuah pembelajaran kerohanian, suatu jalan yang mengarahkan peliknya kehidupannya di masa lalu menjadi kembali hidup, seakan jawaban atas semua musibah yang menimpanya telah terpecahkan. Dari materi kerohanian Melia beserta saudara *seletting*-nya diajarkan sebuah ilmu kebatinan yang menjadi media kesempurnaan rohani mereka untuk mendekatkan diri kepada Tuhan sebagai persatuan *dzat*-Nya. Kebatinan hanya sebuah media dalam mengungkap tabir wujud Tuhan yang hanya bisa dilihat dan dirasakan melalui

perasaan batin. Memberikan faham kepada Melia dan saudaranya bahwa sekeras apapun usaha yang mereka kerahkan untuk sampai ke tahap akhir latihan, semuanya tidak luput dari pengamatan serta kuasa Tuhan yang mengizinkan dan meridhoi pekerjaan hambanya selama itu masih sejalan sesuai syariat dengan tidak meninggalkan kewajibannya sebagai seorang hamba yaang beriman. Dari mengikuti latihan ilmu kebatinan, banyak hal yang Melia rasa dan dapatkan, salah satunya pengalaman batin yang menjadikannya sadar dan semakin kuat memperbanyak ibadah sebagai seorang muslim. Dari yang mulanya mengikuti latihan kebatinan sebagai syarat kelulusan serta menghabiskan masa kebersamaan sebagai siswa bersama para saudara selettingnya, membuat Melia semakin tekun mengikuti latihan kebatinan karena merasakan manfaat berupa ketenangan batin, Melia merasakan sudah menemukan obat yang menyembuhkan luka batinnya dengan kedekatan batinnya dengan sang pencipta.¹¹

b. Pengalaman Warga Persaudaraan Setia Hati Terate Mengikuti Latihan Ilmu
Kebatinan

Pengalaman mengikuti latihan ilmu kebatinan jelas berbeda jika dibandingkan dengan ketika mengikuti jam mata pelajaran Pendidikan Agama ketika di bangku sekolah. Ketika jam pelajaran akan dimulai maka murid berkeyakinan non-islam diperkenankan untuk meninggalkan kelas selama proses mengajar mata pelajaran tersebut berlangsung. Sedangkan dalam latihan ilmu kebatinan semua siswa PSHT dari berbagai golongan, ras, suku, pemeluk agama lain bisa mengikutinya. Dalam mengikuti latihan tidak sedikit siswa PSHT yang

¹¹Sri Melia Ramadhan, Seksi Ke-SH-an Rayon Ubudiyen Ranting Bati-Bati, Wawancara Pribadi 6 Juni 2023.

ditentang oleh keluarga mereka untuk mengikuti latihan yang dijadwalkan pada malam hari dengan berbagai alasan. Kejadian demikian sempat dirasakan oleh Imam Supandri, yang sekarang menjabat sebagai Seksi Penasehat di Rayon Tambang Ulang Ranting Tambang Ulang, namun dengan membulatkan niat dan tekad yang kuat untuk menjadi Warga PSHT, Imam tetap giat pergi ke tempat latihan dengan berbagai cara. Pengalaman yang selalu ia ingat adalah pesan dari pelatihnya dulu, dikarenakan siswa yang mengikuti latihan beragam keyakinan, pelatih Imam mewanti bahwa jangan memakai ilmu yang di dapat dengan sembrono, tetapi harus selalu ingat kepada Tuhan, karena setiap agama mengajarkan kebaikan. Begitupula dengan latihan yang siswa dapat, ketika sudah berhasil mencapai hasil yang dicitakan, jangan pernah melupakan proses yang telah dijalani dengan berbagai halang rintang sebagai penguji. Sesungguhnya manusia mampu melewatinya karena adanya niat dan keyakinan yang kuat bahwa Tuhan selalu bersama hamba-Nya yang taat dan meminta keridaannya.¹²

Seseorang yang memasrahkan dirinya dihadapan Tuhan adalah mereka yang telah berusaha sesuai kemampuannya dengan disertai doa kemudian menyerahkan proses selanjutnya kepada Tuhan dengan hati yang lapang akan hasil akhir yang diterima kelak. Merekalah yang melepaskan masalah duniawinya dengan memperkuat ibadah serta mengolah rasa melalui batin dengan media pernafasan untuk mencapai persatuan dengan *dzat* yang kuasa. Berbagai pengalaman akan di jumpai baik dalam bentuk transedental spiritual, supranatural bahkan psikologi. Yoseph menerangkan pengalamannya selama mengikuti latihan

¹²Imam Supandri, Seksi Penasehat Rayon Tambang Ulang Ranting Tambang Ulang Yang Berkeyakinan Kristen Protestan, Wawancara Pribadi, 1 Maret 2023.

kebatinan PSHT sewaktu siswa sempat mengalami pergejolakan batin, bertepatan sebelum upacara pengesahan warga PSHT ia sempat memutuskan untuk menjadi mualaf sebelum meminang pacarnya. Namun karena suatu masalah hubungan mereka berakhir begitupun dengan niatnya yang sebagai mualaf jadi mengendor, bahkan hubungannya dengan lingkungan sekitar menjadi buruk dengan sering terlibat perkelahian dan pola hidup *hedonis*. Semuanya berangsur membaik ketika Yoseph menerima nasehat dari keluarga dan teman-teman seperlatihan untuk kemudian dijalankannya. Yoseph rajin beribadah ke gereja serta mengunjungi guru spiritualnya selama proses mualaf dahulu. Dalam kondisi berusaha bangkit tersebut Yoseph juga kembali rajin mengikuti latihan silat dan latihan ilmu kebatinannya dengan harapan spiritualnya kembali stabil serta psikologisnya terobati. Pengalaman yang Yoseph dapatkan sungguh di luar ekspektasinya, yaitu pertemuannya dengan sosok Nabi Khidir, hal yang sempat dipertanyakannya siapakah beliau. Jawabannya mengenai sosok yang ditemuinya di alam bawah sadarnya terjawabkan setelah ia menceritakannya kepada guru spiritual muslimnya dengan mendeskripsikan bagaimana sosok yang ia temui. Seolah-olah pertemuan mereka sebagai jawaban atas segala masalah yang Yoseph hadapi serta keputusannya sebagai mualaf.¹³

Berbeda lagi dengan pengalaman yang di dapat Melia sewaktu menjadi Siswa PSHT, sama halnya dengan manfaat yang Maria rasakan, namun pengalaman Melia terasa lebih kompleks. Meskipun beberapa kali sempat kebalasan mengalami hal mistis namun tidak menyurutkan semangat Melia

¹³Yoseph, Warga Ranting Tambang Ulang Yang Berkeyakinan Kristen Protestan.

untuk terus giat mengikuti latihan ilmu kebatinan. Bisa dikatakan sejak lahir Melia mendapatkan sebuah *gift* dapat merasakan keberadaan mereka yang tak kasat mata dan mampu melihat meski hanya bayangan sekelebat. Namun selama mengikuti latihan ilmu kebatinan kemampuannya kian semakin berkembang tanpa bisa Melia kendalikan, khususnya setiap ia melakukan praktik ilmu kebatinan, sosok mereka yang awalnya hanya berani menampakkan wujud dari jauh kian lama malah semakin merasa tertarik dan berhasil memasuki raganya akibat fikirannya yang terlanjur kosong. Masalah duniawi yang terus bertubi-tubi menghampirinya lah yang mengacaukan pikiran Melia sehingga menjadikannya tidak fokus, bukannya memusatkan pikiran dengan mengisinya pada hal positif malah membuatnya kosong tanpa arah tujuan karena kekacauan akibat masalahnya. Akibatnya selama latihan mengolah batin, beberapa kali raganya sempat ditempati sosok metafisik karena pemilik raga yang seolah pasrah dan benar-benar berserah diri mempersilahkan *mereka* sebagai pengendali baru yang menggantikannya dalam menghadapi masalah pemilik raga, karena sang pemilik yang sudah lelah dan menyerah berperang batin dengan pikiran negatifnya. Melia akui, pada saat itu adalah titik terberat dalam krisis hidupnya. Ia merasa sudah tidak ada yang bisa diperjuangkan dan apa yang ia harapkan adalah sebuah penantian yang bodoh karena masih terjatuh di lubang yang sama walau sudah berhati-hati serta memilih jalan yang berbeda, tetap saja hasilnya membawa ia ke tujuan akhir yang sama.

Kejadian demikian selalu Melia alami selama mengikuti latihan ilmu kebatinan dengan praktik semadi pernafasan. Namun karena rasa persaudaraan yang selama ini PSHT berikan kepadanya membuat Melia perlahan mulai

menyadari akan makna saudara tersebut. Mereka terus berada disisi Melia dengan semua wejangan nasehat serta kalimat motivasi yang membangkitkan semangat juangnya kembali, sekali lagi Melia menggantungkan harapan bersama para saudaranya. Seolah tidak jera dengan rentetan kejadian mistis yang dialaminya, malah membuat Melia semakin bertekad melakukan latihan dengan sungguh-sungguh dan dengan keyakinan bahwa ia lebih kuat atas dirinya daripada mereka yang tak terlihat. Melia mengikuti arahan pelatihnya dengan semakin mempertebal keimanan dan memperbanyak ibadah dengan harapan Tuhan meridhoi pekerjaannya dan selalu dalam lindungannya. Melia menjadikan rentetan mistis tersebut sebagai media latihan dalam pengontrolan dirinya terhadap hadiah yang ia terima, agar mampu ia kendalikan dan bukan selalu dikendalikan. Ia semakin sadar bahwa manusia memang hidup berdampingan dengan mereka yang ghoib, serta membuka pikirannya bahwa manusia memanglah makhluk ciptaannya yang sempurna. Bukti bahwa manusia harus lebih menghargai nilai hidup adalah entitas mereka yang tidak terlihat bahkan mereka yang dulunya hidup sebagai manusia, ingin memiliki raga kembali agar bisa menikmati hidup dan menjadikan kesempatan kedua untuk bisa kembali mendekati diri kepada Tuhan dengan cara bertaubat. Dari pengalaman yang didapatnya Melia juga menerima pembelajaran tentang cara memaknai hidup dengan cara yang berkualitas, menjadikan ia menguatkan niat untuk tidak menyerah dan terus mengikuti latihan

Dari kesungguhan tekadnya tersebut menjadikan kekuatan untuk Melia melawan rasa takutnya, selain dari pada itu juga menjadikannya sebagai pribadi yang bisa lebih menghargai dirinya sendiri dan mengantarkannya semakin dekat

kepada Tuhan. Apa yang Melia terima setimpal dengan usaha yang ia kerahkan. Melia semakin mengencangkan ibadahnya serta rutin mengikuti latihan kebatinan dengan khusuk dan melakukan praktik yang benar, yaitu pemusatan pikiran yang sangat konsentrasi. Hasil yang Melia rasakan ia merasa hidupnya kembali bangkit serta kesehatan batinnya terobati dari semua masalah duniawinya. Setiap selesai latihan kebatinan Melia merasakan tubuhnya menjadi terasa ringan, pikiran menjadi relaks, ketenangan batin yang didapatnya membuat fikirannya menjadi lebih konsentrasi. Melalui latihan kebatinan dengan praktik semadi pernafasan jiwanya merasa nyaman dan merasa semakin dekat dengan sang pencipta, sama halnya ketika menemui di dalam mimpi, kelebihan dari kebatinan adalah alam bawah sadar kita terkontrol sehingga perasaan yang di dapat terasa lebih nyata.

Kesehatan batin Melia berangsur memberikan dampak yang dapat terlihat secara nyata, terbukti dari kondisi jiwanya yang stabil serta fikirannya yang lebih terbuka pada sesuatu yang positif menjadikannya sosok baru yang lebih produktif. Di tengah kekhusukannya beribadah membuat fikiran Melia menjadi lebih kreatif dengan menuangkan semua pengalaman perjalanannya yang penuh lika-liku ke dalam sebuah tulisan. Melia mulai tertarik membagikan wawasannya dalam memaknai hidup baik ke dalam sebuah karya tulis sastra berbentuk puisi dan juga karangan cerita pendek yang sarat akan makna tentang pengalaman hidupnya yang tidak menyerah dengan keadaan, sebaliknya seperti sekarang ia memanfaatkan pengalaman pahitnya sebagai inspirasi di setiap

karangannya. Melia pun menuai hasil yang memuaskan terbukti dari kemenangan yang diterimanya di setiap perlombaan cipta tulis yang diikutinya.¹⁴

B. Pembahasan Data

Kebatinan adalah suatu ilmu pengetahuan kepada kebenaran dan ketuhanan yang hanya dapat dicapai melalui penglihatan batin, sesuatu yang abstrak dapat dirasakan melalui perasaan di dalam jiwa namun tidak bisa terlihat dalam bentuk fisik. Kebatinan merupakan gerakan pengetahuan kepada Tuhan melalui penglihatan mistik yang berintrigasi lewat praktik latihan khusus. Konsep dalam ilmu kebatinan dijadikan sebagai fondasi keimanan dalam sebuah organisasi atau sekumpulan orang dan sebagai sarana dalam mencapai hakikat Tuhan dengan praktik semadi dalam mencapai ketenangan jiwa. Kebatinan bertujuan menuju integrasi kembali dari nilai-nilai asli yang terdesak oleh modernisasi, yang bergerak di bawah tanda protes dan kritik terhadap zaman sekarang.¹⁵

Sedangkan aliran kebatinan merupakan organisasi yang resmi di Indonesia serta memiliki konsep ajaran ketuhanan, tentang kemanusiaan, tentang mengolah rasa, ada pembelajaran tujuan hidup. Menampung semua pemeluk agama manapun yang ingin masuk mempelajarinya karena tidak disebut sebagai sebuah gerakan keagamaan sebab dalam ajarannya tidak membahas terkait surga dan neraka. Aliran kebatinan disebut sebagai organisasi kejiwaan karena praktik ajarannya adalah mengolah rasa dengan memusatkan pikiran untuk fokus pada

¹⁴Sri Melia Ramadhan, Seksi Ke-SH-an Rayon Ubudiyen Ranting Bati-Bati, Wawancara Pribadi 6 Juni 2023.

¹⁵Rahmat Subagya, *Kepercayaan Kebatinan Kerohanian Kejiwaan Dan Agama*, 13.

ketenangan batin.¹⁶ Istilah kebatinan sekarang jarang terdengar karena adanya istilah baru yang lebih populer dengan sebutan “Kepercayaan”. Kata kebatinan sendiri dipergunakan oleh para penganutnya demi mendapatkan legalitas bagi eksistensinya sejak kemerdekaan hingga awal dasawarsa tujuh puluhan. Pada simposium Nasional Kepercayaan, Kebatinan, Kejiwaan, Kerohanian yang diselenggarakan di Yogyakarta pada tanggal 7 s/d 9 November 1970 dalam pimpinan Mr. Wongsonegoro, memperoleh hasil tafsiran baru mengenai “Kepercayaan” itu sendiri adalah kebatinan, kejiwaan, dan kerohanian. Yang mana menjadikan kedudukan kepercayaan sejajar dengan agama karena menjadi wadah bagi aliran-aliran kebatinan yang baru yaitu Sekretariat Kerjasama Kepercayaan (SKK).¹⁷

Ilmu kebatinan dalam agama Islam disebut dengan Ilmu Tasawuf, yang kerap diidentikkan oleh para tokoh orientalis dengan sebutan *mistisme* yang berarti “faham atau madzhab kebatinan, klenik, atau gaib”. Namun istilah tersebut belum mewakili tasawuf secara menyeluruh sebagai ihsan yang memiliki akhlaq mulia dan muraqabah kepada Tuhan, cinta dan kasih kepada Tuhan, sebagai akar agama dalam mencapai kedamaian hati, kontlementasi yang berpetualang menuju tahta Tuhan dengan konsentrasi fikiran dan sebagai penyerahan jiwa kepada Tuhan di dalam jalan keimanan dengan rasa penghayatan mendalam menemukan rasa agama.¹⁸ Sementara dalam keimanan Kristen Katolik Kebatinan yang mengarah ke pengalaman mistik mengenai hadirnya Tuhan, bukan sembarangan

¹⁶Arni, Dosen Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, Wawancara Pribadi 22 Juni 2023.

¹⁷M.Zurkani Jahja, *Aliran Kepercayaan Dan Kebatinan Di Indonesia*, 9-10.

¹⁸Aly Mashar, *TASAWUF: Sejarah, Madzhab, dan Inti Ajarannya*, 101-102.

pertemuan dengan Tuhan melalui suara hati nurani, melainkan kesatuan dengan Tuhan yang ditunjukkan.¹⁹ Dalam ajaran Katolik keselarasan antara iman pengalaman dan sikap batin selalu diutamakan. Khasiat ajaran itu menjiwai seluruh Injil. Bersabdalah Kristus: “Hendaklah engkau mengasihi Tuhanmu Allah dengan seluruh hatimu, dengan seluruh jiwamu dan dengan seluruh akal budimu” (Mateus 22,37). Bersama dengan kegiatan akal budi dan hati di dalam iman, maka seluruh jiwa, segala daya *psychis* manusia diaktifkan untuk melakukan apa saja yang dikehendaki Tuhan. Jiwa terbuka lebar untuk berbuat, karena cinta kepada Tuhan, dengan mengatasi cinta diri, kecendrungan dan keberatan-keberatan yang timbul dari nafsu. Dalam taraf itu jiwa dipenuhi oleh kegembiraan rohani yang mempermudah pelaksanaan putusan yang manusia anggap sebagai permasalahan yang sukar.²⁰

Kebatinan mengajarkan adanya ruang hidup di dalam diri manusia yang bersifat kekal, yang mana di sanalah dapat menjelaskan segala yang dianggap tidak tetap atau bersifat semetara adalah kenyataan yang mutlak. Karena di dalam batin semua dalam wujud kesatuan tanpa batas antara masing-masing bentuk. Ketika manusia mengaktifkan daya batinnya dengan olah rasa atau semadi maka akan membebaskan diri dari prasangka tentang keaneka bentuk-bentuk. Hal tersebut dapat terjadi melalui kontak dengan alam gaib yang memberikan manusia kesadaran bahwa diri sebagai satu-dalam-semua dan semua-dalam-satu, untuk kemudian menerima kekuasaan atas daya gaib dalam kosmos.²¹

¹⁹Rahmat Subagya, *Kepercayaan Kebatinan Kerohanian Kejiwaan Dan Agama*, 91.

²⁰Rahmat Subagya, *Kepercayaan Kebatinan Kerohanian Kejiwaan Dan Agama*, 89-90.

²¹Rahmat Subagya, *Kepercayaan Kebatinan Kerohanian Kejiwaan Dan Agama*. 43.

Ilmu kebatinan sendiri bisa dipraktikkan di setiap organisasi dengan tujuan sebagai pengontrol sifat manusia yang selalu *takabur* serta tidak pernah merasa puas atas pencapaian yang didapat. Ilmu kebatinan dalam PSHT merupakan media dalam mencapai ilmu kerohanian yaitu bersatunya dengan Tuhan. Kedua ilmu yang memiliki posisi sama namun berada pada tingkatan berbeda, ilmu kerohanian dalam ajaran PSHT berada di tingkatan tertinggi karena berisi ajaran ketuhanan atau di dalam Islam disebut ilmu makrifat yang biasanya diajarkan pada rayon yang mayoritasnya muslim dan berlokasi di ponpes. Pelopor ajaran Setia Hati pada mulanya membentuk latihan pencak silat dengan didasari ilmu kerohanian dan ilmu kebatinan sebagai penguat keimanan dan rasa syukur atas ilmu yang diterima. Ilmu kebatinan di zaman tersebut merupakan hal yang lumrah dipelajari serta menjadi pegangan seseorang dalam memperoleh ilmu tenaga dalam dengan tujuan melawan penjajah. Di samping mendapatkan sebuah ilmu dalam ilmu kebatinan PSHT disertai ajaran kerohanian di dalamnya sebagai pengingat atas kekuatan yang di dapat adalah atas izin Tuhan.

Jika pada zaman dahulu motivasi siswa PSHT mengikuti latihan ilmu kebtainan guna memperoleh kekuatan tenaga dalam, seiring berjalannya zaman banyak peminat dalam mengikuti latihan pencak silat PSHT serta ilmu kebatinannya. Melahirkan ragam motivasi atau yang disebut juga dengan dorongan ke dalam suatu minat dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan. Situasi yang mendorong diri individu bertingkah laku kemudian menjadikannya kedalam sebuah gerakan atau perbuatan.²²

²²Alex Sobur, *Psikologi Umum*, 232-233.

Ada berbagai macam klasifikasi motif dalam diri manusia diantaranya sebagai berikut:

- a. Motif Primer dan Motif Sekunder.
- a. Motif Intrinsik dan Motif Ekstrinsik.
- b. Motif tunggal dan Motif bergabung.
- c. Motif biogenetis, Sosiogenetis, dan Teogenetis.²³

Teori motivasi yang terkenal adalah teori motivasi yang dikemukakan oleh Abraham H. Maslow. Dalam teorinya Maslow mengemukakan teori motivasi dengan hierarki kebutuhan manusia. Rumusan yang dikemukakan Maslow dalam teorinya terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan, cinta dan memiliki-dimiliki, kebutuhan akan penghargaan serta kebutuhan akan aktualisasi diri.²⁴ Sejalan dengan teori kebutuhan Maslow, Baharuddin juga mengemukakan bahwa kata kunci dalam memahami motivasi adalah dorongan dalam diri yang muncul dari adanya kebutuhan dalam diri seseorang. Kebutuhan manusia dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kebutuhan *jismiyyah* (fisik-biologis, primer), kebutuhan yang bersifat *nafsiyyah* (psikologis atau sosiologis, sekunder), dan kebutuhan yang bersifat *ruhaniyyah* (spiritual, meta-kebutuhan).²⁵

Meninjau peran motivasi setidaknya ada empat peran motivasi dalam kehidupan yaitu pertama sebagai pendorong manusia dalam berbuat sesuatu, kedua berfungsi untuk menentukan arah dan tujuan, ketiga, motivasi berfungsi sebagai motivasi penyeleksi atas perbuatan yang akan dilakukan oleh manusia

²³Alex Sobur, *Psikologi Umum*, 255-258.

²⁴Abraham Maslow, *Motivation and Personality*, 46.

²⁵Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami*, 238-251.

baik atau buruk, dan keempat sebagai penguji sikap manusia dalam beramal, benar atau salah, sehingga bisa dilihat kebenaran atau kesalahan yang bersifat emosional dan subjektif seperti kehadiran Tuhan dan melahirkan tingkah laku keagamaan.²⁶ Menurut Abdul Mujib, motivasi beragama tidak terlepas dari kehidupan manusia. Motivasi yang dimaksud adalah amanah yang berkenaan dengan tugas dan peran kehidupan manusia. Kehidupan manusia terbagi atas tiga tahap: *Pertama*, tahapan prakehidupan dunia, dalam tahap ini diberikan amanah kepada manusia; *Kedua*, tahapan kehidupan dunia untuk aktualisasi atau realisasi diri terhadap amanah yang diberikan; *Ketiga*, tahapan pascakehidupan, di mana pada tahap ini manusia akan diminta oleh Allah SWT untuk mempertanggung jawabkan semua aktivitasnya. Dari sini tampaklah bahwa motivasi beragama manusia menurut Abdul Mujib hanyalah realisasi atau aktualisasi pemenuhan amanah, sebab amanah menjadi motivator bagi aktivitas kehidupan manusia.²⁷

Dari Teori motivasi yang dikemukakan Maslow, siswa PSHT menerima semua rangsangan kebutuhan ketika mengikuti latihan pencak silat dan latihan ilmu kebatinan PSHT. Namun pada penelitian ini penulis hanya merangkum motif siswa dalam mengikuti latihan ilmu kebatinan. M. Noor sebagai penerima Motif ekstrinsik pada mulanya mengikuti latihan ilmu kebatinan karena tuntutan kata wajib dan tidak mau ketinggalan menerima ilmu dari siswa yang lain. Begitu juga dengan responden lainnya, namun seiring berjalannya waktu motif mereka timbul menjadi motif intrinsik. Seperti yang dialami Melia, ia mengikuti latihan ilmu kebatinan murni dari keinginannya sendiri setelah mendapatkan manfaat batin dari

²⁶Ramayulis, *Psikologi Agama*, 80-81.

²⁷Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. 247-252.

hasil latihan olah pernafasan ilmu kebatinan, serta ingin lebih mendekatkan diri kepada Tuhan melalui interaksi batin yang termasuk kedalam motif teogenetis. Kemudian dalam praktik latihannya sendiri berisi motif bergabung, yang mana bertujuan merekatkan para siswa agar lebih saling menghargai sebagai saudara. Dalam mengikuti latihan ilmu kebatinan responden merasakan memiliki kebutuhan *nafsiyyah* yang bersifat psikis atau psikologi, serta kebutuhan *ruhaniyyah* yang bersifat spiritual.

Setelah menemukan motivasi siswa di zaman sekarang dalam mengikuti latihan ilmu kebatinan, hal selanjutnya dalam mengetahui apakah motivasi siswa sejalan dengan ajaran yang diterima atau apakah mereka bersungguh-sungguh dalam mempraktikkan latihan ilmu kebatinan, pasti akan menerima hasil berupa pengalaman baik berupa pembelajaran maupun sebuah petunjuk. Locke membagi pengalaman yang menjadi sumber sebuah ide menjadi dua, yaitu pengalaman lahiriah (*sensation*) dan batiniah (*reflection*), yang saling berkaitan menyediakan dasar pengetahuan. Objek pengalaman lahiriah menghasilkan gejala psikis dan menjadi isi pengalaman, selanjutnya diserap oleh pengalaman batiniah yang menjadikan objek tersebut tampil dalam kesadaran.²⁸ Secara umum pengalaman adalah keseluruhan peristiwa suatu perjumpaan yang terjadi pada manusia dalam interaksinya dengan alam, diri sendiri, lingkungan sosial, serta keseluruhan realitas termasuk dengan sang ilahi. J. Sudarminta membagi pengalaman ke dalam dua kelompok, yaitu:

²⁸Vitalis Tarsan, Relevansi Epistemologi John Locke, 113-114.

- a. Pengalaman primer, pengalaman langsung akan persentuhan indrawi dengan benda-benda konkret di luar manusia dan peristiwa yang akan disaksikan sendiri.
- b. Pengalaman sekunder, pengalaman tak langsung atau reflektif pengalaman primer.²⁹

Di dalam penelitian ini siswa yang yang dimaksud adalah warga PSHT, sehingga subjek yang dipaparkan adalah motivasi dan pengalaman warga tersebut selama berstatus sebagai siswa dahulu. Secara teknis bisa saja seseorang yang masih bersatus sebagai siswa PSHT yang menjadi subjek penelitian, akan tetapi keakuratan data tidak bisa sepenuhnya diambil karena posisi mereka yang masih menuntut ilmu dan dalam proses mengamalkan ilmu kebatinan itu. Motivasi siswa di dalam latihan adalah mengikuti ajaran yang diberikan karna merupakan sebuah latihan yang wajib sebelum upacara pengesahan menjadi seorang warga PSHT. Pengalaman yang siswa dapatkan adalah bagian dari pencarian jati diri, sehingga belum mampu menafsirkan pembelajaran yang mereka dapat pada masa tersebut. Jawaban atas pengalaman apa yang mereka rasakan akan terjawab setelah melalui pengesahan sebagai warga PSHT. Karena jika seorang siswa mampu mengikuti latihan sampai malam pengesahan tiba, itu membuktikan kebulatan tekad mereka dan kesungguhan mereka dalam menuntut ilmu di dalam ajaran PSHT. Termasuk ilmu kebatinan yang menjadi ajaran pokok dalam latihan organisasi pencak silat tersebut.

²⁹Vitalis Tarsan, Relevansi Epistemologi John Locke, 113.

Beberapa Siswa selalu mengalami kesulitan dalam mempraktikkan ilmu kebatinan yang berupa pernafasan atau mengolah rasa, jika mereka tidak memahami dan mengamalkan ajaran yang pelatih mereka berikan. Ilmu dalam PSHT berkisar pada hati, keyakinan serta kemauan yang kuat dalam belajar dan menahan kerasnya latihan yang diberikan. Praktik pernafasan dalam PSHT memiliki ketukan dan polanya sendiri, tidak secara asal dalam menarik dan mengeluarkan nafas. Setiap hembusan nafas berisi lafadh doa dan kepasrahan diri dalam perjumpaan di hadapan Tuhan. Tidak hanya memperoleh pengalaman batin, tetapi juga kesehatan jiwa dengan memusatkan fikiran ke dalam hal yang positif yaitu doa kepada Tuhan. Karena ketika seseorang ingin menembus *bathin* maka harus melewati kerohanian. Tingkatan kerohanian pada hakikatnya lebih tinggi dari kebatinan, namun diposisikan sejajar karena kerohanian ilmu ketuhanan (dari Tuhan) sementara kebatinan itu milik manusia, Ilmu kebatinan difungsikan sebagai penunjang dari ilmu kerohanian.

Latihan Ilmu kebatinan memang diperbolehkan bagi pemeluk manapun untuk mengikutinya, namun motivasi mereka mengikuti didasarkan pada keinginan diri sendiri. Dalam organisasi PSHT latihan kebatinan adalah kewajiban bagi setiap siswa jika ingin disahkan menjadi bagian dari perseduluran warga PSHT. Karena diibaratkan semua latihan dan ilmu ke-SH-an yang di dapat akan menjadi percuma ketika tidak disempurnakan dengan pengetahuan kerohanian dan dijalankan dengan praktik ilmu kebatinan. Praktik pernafasan dalam ilmu kebatinan PSHT akan sempurna dengan pengetahuan ilmu kerohanian, yaitu meraih persatuan dengan Tuhan, dengan segenap keyakinan tentang hakikat

Tuhan serta telah menemukan hakikat dirinya sebagai manusia yang berbudi kepada manusia lain, alam dan Tuhannya. Oleh karenanya pengalaman yang di dapat sebagai siswa PSHT, bukan hanya pengalaman batin, tetapi juga dari orang sekitar yang juga mengikuti latihan yang sama namun memiliki keyakinan keagamaan yang berbeda. Perasaan terpojok sedikitnya pasti beberapa dari mereka rasakan, karena pada dasarnya pendiri PSHT sendiri berkeyakinan Islam, sehingga dalam ilmu kebatinan yang diajarkan sejalan dengan wali-wali sebarakan untuk umat pada masa itu. Namun karena kunci berdirinya organisasi Persudaraan Setia Hati Terate adalah perseduluran atau rasa saling bersaudara, pemberian materi tentang ketuhanan dijabarkan secara global serta tidak menyudutkan atau mengagungkan keyakinan lain. Materi kerohanian PSHT memperkenalkan sifat-sifat Tuhan serta bagaimana manusia berperilaku sebagai hambanya yang taat serta membawa diri sendiri untuk menebarkan kebaikan kepada diri sendiri, orang sekitar, alam serta Tuhannya.

Dalam sebuah pendidikan manusia adalah makhluk berakal dan mempunyai hati yang tidak seharusnya dibina sebagaimana melatih hewan atau seperti robot. Di dalam bukunya yang berjudul "*Memberdayakan Pendidikan Spiritual Pencak Silat*", Imam Nahwari memaparkan bahwa para anggota pencak silat tidak hanya diberi wawasan kognitif saja. Diperlukannya juga pembelajaran dalam aspek afektif dan psikomotorik akan memberikan pengalaman spiritual dalam diri setiap anggotanya, sehingga melahirkan sebuah energi serta kehidupan. Jika seseorang berhasil mengolah spritualnya dan mencapai kecerdasan spiritual, ia akan memperoleh kemampuan, yaitu:

1. Kemampuan Transedental, mampu menghadirkan Tuhan di setiap prilakunya sehingga membentuk kedamaian, ketentraman, dan ketenangan di dalam hatinya.
2. Kemampuan memasuki dimensi spiritual, mampu merasakan *dzat* Tuhan lebih dekat dalam bentuk berserah diri kepada Tuhan bersama keimanan yang semakin kuat.
3. Kemampuan menumbuhkan nilai-nilai religius, dapat mengaplikasikannya dalam setiap tingkah lakunya.³⁰

³⁰Widia Lestari, dkk. Nilai-Nilai Spiritual Pencak Silat Kebatinan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Merubah Sifat Premanisme, *Etnoreflika: Jurnal Sosial dan Budaya*, Volume 10, Nomor 3, Oktober 2021. 409.